

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas yang telah peneliti laksanakan mengenai meningkatkan gerak dasar *passing* kaki bagian dalam dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Game Tournament*) pada permainan sepak bola di kelas V SDN Cikondang III Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang, penulis dapat mengambil kesimpulan dari data yang sudah diperoleh sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran pada pembelajar gerak dasar *passing* kaki bagian dalam dengan model pembelajaran kooperatif TGT (*Teams Game Tournament*) pada permainan sepak bola, meliputi unsur yang dinilai yaitu, perumusan tujuan pembelajaran. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, dan metode pembelajaran. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran. Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian, serta tampilan dokumen rencana pembelajaran. Berdasarkan dari hasil penelitian data awal perencanaan pembelajaran data awal hanya 46%, siklus I baru mencapai 65% belum mencapai target yang ditentukan, dan pada siklus II menjadi 76%, dalam siklus III menjadi 100% dengan demikian target sudah tercapai yakni 100%.
2. Kinerja guru pada pembelajaran gerak dasar *passing* kaki bagian dalam dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Game Tournament*) pada permainan sepak bola, meliputi unsur yang dinilai yaitu pra pembelajaran. Membuka pembelajaran. Mengelola inti pembelajaran, dan mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran. Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar serta kesan umum kinerja guru. Berdasarkan dari hasil penelitian data awal kinerja guru 46%, siklus I meningkat menjadi 65%, siklus II menjadi 76%. Siklus III target sudah dapat tercapai dengan perolehan 97%, karena sudah mencapai atau melebihi target yang telah ditentukan, jadi peneliti cukup melakukan tindakan sampai siklus III.

3. Aktivitas siswa pada pembelajaran gerak dasar *passing* kaki bagian dalam dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Game Tournament*) pada permainan sepak bola, meliputi aspek yang dinilai yaitu semangat, kerjasama dan disiplin. Berdasarkan aspek semangat 26% siswa masuk kriteria kurang (K), 26% siswa masuk kriteria cukup (C) dan 47% siswa masuk kriteria baik (B). Selanjutnya pada aspek Kerjasama 21% siswa masuk kriteria kurang (K), 21% siswa masuk kriteria cukup (C) dan 58% siswa masuk kriteria baik (B), dan pada aspek disiplin 36% siswa masuk kriteria kurang (K), 32% siswa masuk kriteria cukup (C) dan 32% siswa masuk kriteria baik (B). Sedangkan pada siklus II aktivitas siswa pada aspek semangat 11% siswa masuk kriteria kurang (K), 21% siswa masuk kriteria cukup (C) dan 68% siswa masuk kriteria baik (B). Selanjutnya pada aspek kerjasama 5% siswa masuk kriteria kurang (K), 26% siswa masuk kriteria cukup (C) dan 68% siswa masuk kriteria baik (B), dan pada aspek disiplin 16% siswa masuk kriteria kurang (K), 32% siswa masuk kriteria cukup (C) dan 53% siswa masuk kriteria baik (B). Sedangkan pada siklus III aktivitas siswa pada aspek semangat 5% siswa masuk kriteria cukup (C) dan 95% siswa masuk kriteria baik (B). Pada aspek Kerjasama 5% siswa masuk kriteria kurang (C) dan 95% siswa masuk kriteria cukup (B). Ketika melakukan praktik dan pada aspek disiplin 5% siswa masuk kriteria kurang (C) dan 95% siswa masuk kriteria cukup (B). Sehingga secara keseluruhan dari jumlah 19 siswa kelas V SDN Cikondang III Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang sudah mencapai 95%, sedangkan target yaitu hanya 90%.
4. Hasil belajar siswa pada pembelajaran gerak dasar *passing* kaki bagian dalam melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Game Tournament*), meliputi aspek yang dinilai yaitu sikap awal, saat melakukan, dan sikap akhir. Berdasarkan dari hasil penelitian pada data awal yaitu sikap awal hanya empat siswa yang tuntas atau 21%, pada saat melakukan hanya tiga siswa yang tuntas atau 16% ,

pada siklus I hanya empat siswa yang tuntas atau 21%, maka jumlah akhir ketuntasan siswa pada data awal mencapai 21%. Siklus I pada siklus awal mencapai tujuh siswa yang tuntas atau 37%, pada saat melakukan delapan siswa yang tuntas atau 42%, pada siklus akhir hanya enam siswa yang tuntas atau 32%. Maka jumlah akhir ketuntasan siswa pada siklus I mencapai 32%. Pada siklus II siswa awal mencapai 11 siswa yang tuntas atau 58%, pada saat melakukan 13 siswa yang tuntas atau 68%, pada siklus akhir delapan siswa yang tuntas atau 42%, maka jumlah akhir ketuntasan siswa pada siklus II mencapai 79%. Kemudian pada siklus III siswa awal yang tuntas mencapai 18 siswa atau 95%, pada saat melakukan siswa yang tuntas mencapai 17 atau 89%, pada siklus akhir siswa yang tuntas mencapai 18 siswa atau 95% siswa, maka jumlah akhir ketuntasan siswa pada siklus III 95%. Maka tercapailah target yang telah ditentukan yaitu 90%, oleh karena itu peneliti berhenti di siklus III

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka diperlukan saran beberapa saran untuk perbaikan proses pembelajaran bola besar di SD, khususnya dalam pembelajaran sepak bola yaitu untuk meningkatkan gerak dasar *passing* kaki bagian dalam yaitu sebagai berikut.

1. Bagi siswa
  - a. melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Game Tournament*) ini baik digunakan untuk siswa kelas V SD, karena dapat membantu siswa melakukan gerak dasar *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola.
  - b. Keterampilan gerak dasar misalnya gerak dasar *passing* harus diajarkan kepada siswa dengan memperhatikan tingkat perkembangan siswa.
  - c. Diperlukan penggalian potensi masing-masing siswa dalam pelajaran pendidikan jasmani, ini dimaksudkan untuk meningkatkan bakat yang dimiliki setiap anak.

2. Bagi guru,
  - a. melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Game Tournament*) ini dapat membuat pembelajaran yang lebih aktif sehingga guru dalam mengajar dan mengembangkan kegiatan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif agar siswa tidak jenuh.
  - b. Guru hendaknya perlu memahami secara mendalam mengenai penggunaan model pembelajaran yang sesuai, sehingga dalam penerapannya tidak menjadi salah persepsi.
  - c. Dalam mengembangkan langkah-langkah penerapan pembelajaran gerak dasar *passing* kaki bagian dalam melalui penerapan model pembelajaran tipe TGT pada permainan sepak bola sebaiknya guru berperan optimal sebagai motivator, fasilitator, dan membimbing siswa sebaik-baiknya.
3. Bagi sekolah
  - a. penerapan model pembelajaran dapat menambah pengetahuan guru dalam hal mengajar sehingga tujuan yang telah ditentukan oleh sekolah dapat tercapai dengan baik.
  - b. Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, maka pihak sekolah diharapkan dapat berupaya untuk memberikan kontribusi yang maksimal agar pembelajaran ini berlangsung dengan tuntut kurikulum. Hal tersebut juga dapat dilakukan dengan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran baik untuk siswa maupun guru.
  - c. Dalam meningkatkan minat dan bakat terhadap permainan tenis meja, maka perludilakukannya pertandingan baik pada tingkat sekolah, gugus, kecamatan maupun tingkat kabupaten yang dilakukan secara berkala.
4. Bagi UPI Kampus Sumedang
  - a. hasil penelitian model pembelajaran dengan menerapkan permainan dapat dijadikan referensi dalam bahan penelitian untuk kedepannya agar lebih baik lagi.
  - b. Hasil-  
hasil dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran

n, khususnya bagi program studi pendidikan jasmani yang memproduksi guru yang kreatif.

5. Bagi peneliti lain,

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi yang akan melakukan penelitian khusus dengan menjadikan model pembelajaran sebagai tindakan untuk penelitian.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bandingan sekaligus landasan peneliti berikutnya yang berhubungan dengan penerapan permainan dalam pembelajaran sepak bola khususnya gerak dasar *passing* kaki bagian dalam.
- c. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian tindak lanjut hendaknyamenggunakan sumber yang lebih banyak lagi, sehingga temuan-temuandalampelaksanaan pembelajaran gerak dasar *passing* kaki bagian dalam lebih lengkap lagi.